

# **PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN METODE *SIMULATION* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SEKOLAH DASAR**

**Vani Qhairum Nisa Utami**, Universitas Negeri Padang  
**E-Mail:** *vaniqhairumnisautami@gmail.com*

**Yeni Erita**, Universitas Negeri Padang  
**E-Mail:** *yenierita@fip.unp.ac.id*

**Didi Syahrir**, Universitas Negeri Padang  
**E-Mail:** *didisyahrir@student.unp.ac.id*

**Ranianisa Rahmi**, Universitas Negeri Padang  
**E-Mail:** *ranianisarahmi@gmail.com*

## **Abstract**

This study aims to find out whether the simulation approach in teaching social studies in grade V at an elementary school can improve social studies learning. Classroom action research (PTK), which combines qualitative and quantitative methods, was the type of research used. In total, there were 22 students in class V. Cycle I experienced an increase in lesson plan observation results of 81.91%, and cycle II experienced an increase of 97.22%. The observation results of teacher characteristics in cycle I amounted to 82.81%, and increased to 93.75% in cycle II. The results of observations of student characteristics in cycles I and II were 82.81% and 93.75%, respectively. This shows that the social studies learning process in class V SDN 32 Andalas has improved by using the simulation method.

**Keywords :** Simulation method, PTK, Elementary school

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan simulasi dalam pengajaran IPS di kelas V di sebuah sekolah dasar dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas (PTK), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, adalah jenis penelitian yang digunakan. Secara keseluruhan, ada 22 siswa di kelas V. Siklus I mengalami peningkatan pada hasil*

## Peningkatan Proses Pembelajaran IPS

*observasi RPP sebesar 81,91%, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 97,22%. Hasil observasi karakteristik guru pada siklus I sebesar 82,81%, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Hasil pengamatan karakteristik siswa pada siklus I dan II masing-masing sebesar 82,81% dan 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 32 Andalas mengalami peningkatan dengan menggunakan metode simulasi.*

**Kata Kunci :** Metode simulasi, PTK, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari dua kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan UU No. 5 tahun 2010 (Nasrullah & Susanto, 2015), kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan kualitas emosioanal, kognitif, dan psikomotorik secara bersamaan. Kurikulum 2013 memiliki manfaat sebagai berikut: pembelajaran dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kemampuan siswa, membantu siswa membangun informasi baru, membantu siswa dalam memecahkan masalah, dan dengan kurikulum ini, pembelajaran atau mata pelajaran akan lebih cepat dan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 bercita-cita untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia dan warga negara yang dapat berpartisipasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta memiliki sikap religius, kreatif, berdaya guna, berkreasi, dan afektif (Widyastono, 2015). Secara alami, kurikulum telah menyediakan rekomendasi untuk metode dan prosedur pengajaran berdasarkan fitur-fitur dari tujuan dan materi

pelajaran. Berdasarkan ciri-ciri tujuan dan materi ajar, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. yang akan dididik. Pemilihan metodologi, strategi, metode, dan media pembelajaran akan dipengaruhi oleh kebijakan proses pendidikan dan rekomendasi kurikulum. Kebijakan proses pendidikan dan rekomendasi kurikulum selanjutnya akan mempengaruhi keputusan tentang pendekatan, taktik, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan (Kurniawan, 2020)

Pembelajaran IPS Ekonomi di kelas SD harus dimulai dengan menjelaskan konsep dasar ekonomi, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara orang memenuhi kebutuhan mereka melalui penggunaan sumber daya yang terbatas. Penting bagi guru untuk mengaitkan konsep ekonomi dengan contoh-contoh nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, menjelaskan konsep permintaan dan penawaran dengan menggunakan contoh pasar di sekitar mereka, atau menggambarkan konsep tabungan

melalui perumpamaan sederhana. Pembelajaran IPS Ekonomi di kelas SD harus melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, permainan peran, simulasi, atau proyek sederhana. Hal ini membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan teman sekelas. Pembelajaran IPS Ekonomi di kelas SD juga seharusnya melibatkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Guru dapat memberikan situasi atau skenario di mana siswa dihadapkan pada masalah ekonomi sederhana dan mendorong mereka untuk mencari solusi yang kreatif (Ministry, 2018; Australian Curriculum, 2019; Sutawidjaja, 2016).

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya interaksi dan proses pembelajaran, setiap metode pembelajaran memiliki perbedaan karakteristik dalam membentuk pengalaman belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dipenuhi untuk Model pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Ada banyak pendekatan pendidikan yang dapat digunakan untuk mendorong dialog dan keterlibatan yang positif antara siswa dan guru (Nana, 2004; Rahmayulis, 2010; Hamid, 2019)

Latar belakang tempat proses pembelajaran berlangsung juga

menjadi pertimbangan dalam memilih metode. Sama seperti dua tahun sebelumnya, ketika pandemi mempengaruhi beberapa aspek kehidupan global, termasuk sistem pendidikan. Sektor pendidikan. Pembelajaran terjadi secara daring selama pandemi. Sulit bagi para pengajar untuk berinovasi di ruang kelas mereka. Inovasi mulai dari pemilihan strategi hingga penerapan teknik pembelajaran (Piyono, 2016)

Penerapan strategi pengajaran yang berfokus pada pengembangan kekuatan siswa, seperti kreativitas. Setiap strategi pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, yang dapat dipertimbangkan ketika memilihnya. Agar metode tersebut dapat digunakan secara efektif, guru harus menyadari dan mempelajari kekurangannya. efektif (Sanjaya, 2019)

## **PEMBAHASAN**

Metode simulasi adalah strategi pengajaran yang menciptakan tiruan dari peristiwa, proses, atau lingkungan yang sebenarnya. Metode simulasi dapat digunakan dalam konteks sekolah dasar untuk memodelkan dan memahami berbagai aspek pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan metode simulasi, pendidik dapat membuat model yang merepresentasikan situasi nyata di sekolah dasar dan menjalankan simulasi untuk menganalisis dampak dari keputusan dan perubahan tertentu (Law, 2015; Borman, 2013)

## Peningkatan Proses Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar (Habullah, 2021)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode simulasi adalah model pembelajaran yang digunakan guru dengan memberikan pengalaman belajar kepada siswa di mana mereka ditempatkan pada situasi yang dibuat-buat untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. siswa ditempatkan pada posisi untuk memahami ide, aturan, atau kemampuan tertentu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya," ujar Arikunto, Suhardjo, dan Supardi

(2009:58). Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan merupakan empat tugas utama yang dilakukan dalam setiap siklus dari pendekatan penelitian ini (Arikunto, Suhardjo, dan Supardi, 2009).

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 32 Andalas. Penelitian ini dilaksanakan disemester 2 tahun ajaran 2023/2024 di SDN 06 32 Andalas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

### *Subjek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa semester 2 kelas V SDN 32 Andalas. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai praktisi (guru) pada kelas V SDN 32 Andalas dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

### *Prosedur*

Peneliti pertama-tama melakukan investigasi awal dengan mengamati siswa di Kelas VB SDN 32 Andalas saat mereka belajar. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan berbincang-bincang dengan guru mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Dari studi pendahuluan tersebut

terlihat jelas bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian eksploratif akan mengungkap masalah tersebut yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

### **Informasi, Alat, dan Metode Pengumpulan Data**

Data hasil penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Proses pembelajaran (pemantauan terhadap perilaku dan aktivitas guru dan siswa) dan hasil pembelajaran (penilaian pembelajaran siswa) pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan analisis dokumen, observasi, serta hasil tes dan non-tes merupakan sumber data penelitian. Lembar penilaian RPP, lembar observasi, dan lembar tes nontes merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian dievaluasi dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Pertemuan I**

##### **Perencanaan**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk menggambarkan perencanaan

penelitian. Sesuai dengan waktu penelitian, perencanaan dilakukan dengan menggunakan jadwal semester 2. Untuk siklus I, perencanaan dilakukan di kelas V semester 1 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan), pembelajaran 3. PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang saling berkaitan. Agenda ini disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

##### **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi Adapun tahap-tahap dalam model pembelajaran simulasi menurut Joyce dan Weil (1980) adalah sebagai berikut:

1. Sintakmatik (Prosedur/ langkah - Langkah), diantaranya sebagai berikut:

Tahap I. Orientasi

Tahap II. Latihan bagi peserta

Tahap III. Proses simulasi

Tahap IV. Pemantapan dan

*debriefing*

Joyce (1980: 442), menjelaskan model pembelajaran simulasi ini memiliki tahapan atau langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

<b>Fase pertama:</b>	<b>Fase II:</b>
<b>orientasi</b>	<b>Pelatihan peserta</b>
a. Buatlah daftar beberapa topik dan ide	a. Buatlah skenario dengan aturan, tanggung

## Peningkatan Proses Pembelajaran IPS

<p>yang akan dimasukkan ke dalam proses simulasi.</p> <p>b. Jelaskan dasar-dasar simulasi dan permainan.</p> <p>c. Jelaskan proses simulasi secara detail teknis.</p>	<p>jawab, tindakan, catatan, jenis keputusan yang harus diambil, dan tujuan yang harus dicapai.</p> <p>b. Menetapkan para pelaku simulasi.</p> <p>c. Mencoba satu episode secara rinci.</p>
<p><b>Fase III Proses simulasi</b></p> <p>a. Mengorganisir kegiatan dan mengimplementasikan aktivitas permainan.</p> <p>b. Menerima komentar dan tinjauan terhadap pengamatan kinerja pemain.</p> <p>c. Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahanpahaman.</p> <p>d. Melanjutkan simulasi atau permainan</p>	<p><b>Fase IV: Tanya jawab dan pemantauan</b></p> <p>a. Berikan rangkuman tentang kejadian dan pendapat yang muncul selama simulasi .</p> <p>b. Berikan penjelasan mengenai tantangan dan pembelajaran yang didapat</p>

	<p>oleh para peserta didik</p> <p>c. Memeriksa prosedur</p> <p>d. Membuat perbandingan antara kegiatan simulasi dengan kenyataan.</p> <p>e. Mengungkapkan proses simulasi dengan materi pelajaran.</p> <p>f. Meninjau kembali simulasi dan merancang ulang.</p>
--	---

### 2. Penerapan Model Pembelajaran Simulasi

Jika simulasi digunakan dalam proses pembelajaran, peran guru menjadi lebih penting dengan permainan dan masalah yang lebih

sulit. Para ahli psikologi siberetik berpendapat bahwa pembelajaran melalui simulasi berbasis permainan di dalam kelas lebih efektif daripada pembelajaran melalui penjelasan instruktur atau ceramah. Menurut Joyce (2009: 440), ada empat tanggung jawab guru dalam model simulasi dalam situasi ini. Keempat tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

*a. Klarifikasi*

Para pemain harus memahami peraturan secara menyeluruh untuk dapat menyelesaikan tugas simulasi ketika menggunakan pembelajaran berbasis simulasi. Namun, siswa tidak perlu memulai simulasi dengan pemahaman yang lengkap. Seperti halnya dalam kehidupan nyata, beberapa peraturan hanya berlaku selama kegiatan berlangsung dan bukan di awal.

*b. Pengamatan*

Sebagai hasilnya, ada fleksibilitas bagi pengajar untuk melakukan perubahan dan siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk berbicara. Pengajar harus menganggap simulasi sebagai situasi yang membutuhkan partisipasi aktif siswa. Pengajar harus berperan sebagai wasit yang memeriksa untuk menentukan apakah peraturan benar-benar dipatuhi dan ditegakkan.

Siapa pun yang menangani hal ini harus menghindari untuk tidak terlalu terlibat dalam permainan.

*c. Pembinaan*

Untuk memanfaatkan potensi simulasi secara maksimal, para guru

harus mengambil peran sebagai pelatih jika diperlukan, memberikan bimbingan kepada para pemain untuk membantu mereka bermain lebih baik. Pelatih tidak boleh menjadi pengkhotbah atau ahli materi pelajaran; sebaliknya, mereka harus menjadi penasihat atletik. Dalam simulasi, para siswa dapat melakukan kesalahan dan menerima hasil dari tindakan mereka. Secara khusus, para siswa dapat belajar banyak dari simulasi ini.

*d. Membicarakan*

Setelah beberapa sesi, harus ada pembicaraan yang mencakup topik-topik seperti seberapa dekat simulasi dengan kenyataan, apa yang menjadi perhatian dan pendapat siswa, dan hubungan apa yang dapat ditarik antara simulasi dan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

**Pengamatan**

Lembar penilaian RPP diisi oleh guru kelas V sebagai observer, dan lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Simulasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,78% (C). Kemudian skor yang diperoleh pada aspek pengajar adalah 25, dengan skor maksimal 32 dan persentase 78,12% (C), dan pada aspek siswa adalah 25, dengan skor maksimal

## Peningkatan Proses Pembelajaran IPS

32 dan persentase 78,12% (C). Skor yang diperoleh pada aspek instruktur adalah 28 dengan skor maksimal 31, dan skor yang diperoleh pada aspek siswa adalah 28, dengan skor maksimal 31, dan persentase 87,25% (B).

### **Refleksi**

Dari hasil refleksi siklus I diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai secara memuaskan. Dengan demikian, dengan memperhatikan keterbatasan yang dihadapi pada siklus I, maka proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan simulasi pada penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dan diperbaiki.

### **Siklus II**

#### **Pertemuan I**

##### **Perencanaan**

Sebuah rencana pembelajaran digunakan untuk mengilustrasikan penelitian. Sesuai dengan waktu penelitian, perencanaan dilakukan dengan menggunakan jadwal semester 2. Perencanaan dilakukan untuk siklus I, khususnya untuk kelas V semester 2 pada tema 8 (Lingkungan Teman Kita), subtema 3, dan pembelajaran 3. Mata pelajaran PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang saling berkaitan. Agenda ini dibuat untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

### **Pelaksanaan**

#### **Langkah-langkah dalam Simulasi**

Menurut Wina Sanjaya, langkah-langkah metode simulasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Simulasi
  - 1) Pilihlah topik atau masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh simulasi.
  - 2) Instruktur memberikan gambaran umum tentang masalah yang akan disimulasikan.
  - 3) Peserta simulasi, peran para pemeran, dan waktu yang diberikan ditentukan oleh instruktur.
  - 4) Pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, terutama kepada siswa yang ikut serta dalam simulasi.
- b. Aktualisasi Simulasi
  - 1) Para pemeran mulai memerankan simulasi.
  - 2) Murid-murid yang lain mengikuti dengan seksama.
  - 3) Pengajar perlu membantu pemeran yang mengalami kesulitan.
  - 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- c. Kegiatan Akhir
  - 1) Lakukan percakapan mengenai alur cerita simulasi dan struktur simulasi secara

keseluruhan. Instruktur harus meminta umpan balik dari kelas mengenai bagaimana simulasi dilaksanakan.

2) Buatlah hipotesis.

### **Pengamatan**

Hasil observasi berupa lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer, kemudian lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan metode simulasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% (SB). Berdasarkan hasil observasi, aspek guru memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 atau 93,75% (SB), sedangkan aspek siswa memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 atau 93,75% (SB). Sebuah peningkatan yang besar telah diamati dari temuan refleksi, dan hal ini memang diharapkan. Untuk itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Refleksi**

Dengan menggunakan metode simulasi seperti yang telah diantisipasi, peningkatan yang cukup besar telah terdeteksi dari temuan refleksi siklus II. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **SIMPULAN**

Penggunaan simulasi memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan proses belajar siswa. Hal

ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar baik sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran simulasi. Hasilnya, metode simulasi lebih efektif daripada teknik pembelajaran kelompok tradisional untuk meningkatkan proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar. Diharapkan para guru dapat menggunakan teknik pembelajaran simulasi dalam kegiatan proses belajar mengajar lainnya. Sebagai hasilnya, hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Australian Curriculum, Assessment and Reporting Authority (ACARA). (2019). *Economics and Business: Foundation to Year 6*. Sydney: ACARA.
- Borman, G. D., & Murnane, R. J. (Eds.). (2013). *Handbook of Education Policy Research*. Routledge.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16.
- Hasbullah, H. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155-162. DOI : [10.35673/ajmpi.v11i2.2138](https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2138)

## Peningkatan Proses Pembelajaran IPS

- Joyce, Bruce *et al.* 2009. *Models Of Teaching, Eighth Edition (Edisi Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran terpadu tematik (Teori, praktik, dan penilaian).
- Law, A. M., & Kelton, W. D. (2015). *Simulation Modeling and Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Ministry of Education (2018). *Social Studies Syllabus: Primary*. Singapore: Ministry of Education.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2004) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nasrullah dan Susanto. (2015). Efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik otomotif UMP (Vol 5 No 1)*. 102-107.
- Priyono, Adi. (2016). "Pengaruh Metode Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Bencana Tanah Longsor (Study Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sirampog)." *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 2
- Ramayulis, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, and Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif."* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutawidjaja, A. H. (2016). Model-model Pembelajaran Inovatif dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 51-63.
- Widyastono, herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.